

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu proses ilmiah dalam memperoleh suatu data yang sesuai dengan tujuan serta kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019). Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, serta validasi tentang fenomena yang diteliti (Ramdhan, 2021).

Penelitian kualitatif deskriptif ialah penelitian yang memfokuskan pada kualitas atau suatu hal yang utama dari sifat barang atau jasa. Hal utama dari suatu barang atau jasa berupa peristiwa atau fenomena atau gejala sosial merupakan makna dibalik kejadian tersebut yang bisa dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori. Menjelaskan suatu objek, fenomena, atau keadaan sosial terwujud dalam sebuah karya yang bersifat naratif (Satori & Komariah, 2013:22).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fokus penerapan metode penelitian ini ialah untuk mencapai suatu tujuan serta kegunaan penelitian sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang mendeskripsikan suatu objek atau fenomena dalam sebuah tulisan yang bersifat naratif.

Berdasarkan metode penelitian yang dipakai, maka melalui penelitian ini akan dihasilkan suatu data yang terdiri dari kata-kata yang dikelompokkan melalui metode wawancara, observasi, serta studi dokumentasi. Selanjutnya, data tersebut akan dianalisis guna menghasilkan suatu kesimpulan yang berkaitan dengan Manajemen Pembelajaran Berbasis Komik Digital Kreatif Aktif (KODIKA) dalam Mengembangkan Literasi Digital Siswa Kelas 6 di SDN 098 Ciroyom Kota Bandung

3.2 Partisipasi dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan merupakan individu dari penelitian yang dapat menyampaikan informasi mengenai suatu hal yang sedang diteliti. Sugiyono (2019) menyebut bahwa dalam metode penelitian kualitatif tidak terdapat konsep populasi. Istilah “populasi” dalam metode penelitian kualitatif dikenal sebagai situasi sosial. Lebih lanjut, Sugiyono menyampaikan bahwa situasi sosial merupakan bagian dalam penelitian yang terdiri dari tiga komponen, yakni tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.

Menurut Punch dan Creswell (dalam Rasyid, 2022) partisipan merupakan seorang individu yang memiliki latar belakang yang beragam, serta keberagaman dalam aspek fisik, emosional, serta intelektualnya. Partisipan merupakan seseorang yang dapat menyatakan informasi mengenai sebuah hal yang tengah diteliti yang memiliki berbagai keberagaman seperti fisik, latar belakang, serta emosional dan intelektualnya.

“Sampel dalam penelitian kualitatif merupakan seluruh orang, dokumen dan peristiwa yang dicermati, diobservasi atau diwawancarai sebagai sumber informasi yang dianggap ada hubungannya dengan permasalahan penelitian” (Sahir, 2021). Ciri sampel dalam penelitian kualitatif antara lain sebagai berikut:

1. Tidak merujuk pada rumus
2. Dapat langsung ditetapkan saat penelitian dilapangan sedang berlangsung
3. Informan dapat ditambah, dikurangi, atau diperbaharui sesuai dengan keadaan dilapangan dan kebutuhan penelitian.
4. Sampel penelitian kualitatif dapat juga dikenal sebagai partisipan, informan, serta teman dalam penelitian.

Kriteria pemilihan partisipan dalam penelitian kualitatif ialah sebagai berikut:

1. Partisipan harus memahami serta menguasai masalah yang akan diteliti
2. Partisipan harus selalu ada dalam kegiatan yang menjadi objek penelitian
3. Partisipan harus memiliki waktu luang saat peneliti ingin mendapatkan informasi

4. Partisipan harus memberikan informasi sesuai dengan data dan fakta yang ada di lapangan dan menghindari opini pribadi.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Plt. Kepala Sekolah SDN 098 Ciroyom yang bertugas sebagai pimpinan lembaga pendidikan
2. Wakasek kurikulum yang bertugas menangani segala urusan yang berkenaan dengan kurikulum pendidikan di sekolah
3. Beberapa guru yang terlibat dalam manajemen pembelajaran berbasis komik digital
4. Beberapa peserta didik yang terlibat pembelajaran berbasis komik digital.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah teknik *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel yang mana peneliti memilih subjek penelitian berdasarkan tujuan penelitian dengan mempertimbangkan keakuratan partisipan terhadap topik yang dibahas. Subjek dipilih karena dinilai dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kemauan peneliti (Satori dan Komariah, 2014).

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah suatu tempat pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan guna mengumpulkan data valid untuk menjawab semua pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. Sesuai dengan judul penelitian, maka lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah sebagai berikut:

Nama Sekolah : SDN 098 Ciroyom

NPSN : 20245141

Status : Negeri

Bentuk Pendidikan : Sekolah Dasar

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

SK Pendirian Sekolah : 1961

SK Izin Operasional : 420/Kep.674-Disdik/2017

Alamat : Jl. Rajawali Timur Gg. Taruna No. 33/26 A, Ciroyom,
Kec. Andir, Jawa Barat, 40182.

Kepala Sekolah : Dede Nunung, S.Pd.

Sekar Asmoro Suci, 2025

MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS KOMIK DIGITAL KREATIF AKTIF (KODIKA) DALAM
MENGEMBANGKAN LITERASI DIGITAL SISWA KELAS 6 DI SDN 098 CIROYOM KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Teknik Penggalian Data

Dalam memperoleh data, peneliti memakai empat teknik pengumpulan serta penggalian data penelitian, antara lain: pengamatan atau observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan triangulasi.

3.3.1 Pengamatan atau Observasi

Pengamatan atau observasi menurut Matthews and Ross (dalam Sidiq dan Choiri, 2019) adalah metode pengambilan data menggunakan indera penglihatan dan pendengaran. Observasi ialah pemantauan terhadap sebuah hal yang diteliti baik secara langsung atau secara tidak langsung guna mendapatkan data yang didapatkan dalam penelitian (Satori & Komariah, 2013:105).

Dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang mengandalkan indera penglihatan dan pendengaran manusia dalam mengamati objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung yang bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Pengamatan atau observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu tipe observasi partisipatif. Tipe observasi partisipatif merupakan tipe observasi yang terlibat langsung di lapangan guna mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan oleh partisipan. Adapun hal yang akan diobservasi mencakup kepada implementasi manajemen pembelajaran berbasis komik digital kreatif aktif (Kodika) di kelas 6 SDN 098 Ciroyom Kota Bandung.

3.3.2 Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2019) wawancara ialah pembicaraan dua individu untuk barter informasi serta pemikiran menggunakan metode tanya jawab, sehingga bisa dibentuk suatu arti dari topik tertentu. Melalui wawancara, peneliti dapat mengetahui berbagai hal yang semakin rinci mengenai partisipan dalam memaparkan situasi serta fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak dapat didapatkan melalui observasi. Wawancara dapat dilaksanakan secara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur serta dapat dilakukan melalui tatap muka maupun menggunakan telepon (Esterberg (dalam Sugiyono, 2019)).

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang peneliti telah menentukan informasi yang akan dicari dan akan diperoleh. Dalam melaksanakan wawancara, peneliti telah mempersiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif pertanyaannya pun telah disediakan.

2. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur ialah wawancara yang lebih luwes dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Informan diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan ide. Tetapi, peneliti harus menulis informasi dengan baik karena jawaban responden dapat berkembang di luar pertanyaan.

3. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas, yaitu peneliti mengabaikan kaidah wawancara yang sudah disusun secara terstruktur dan komplit untuk pengumpulan datanya. Kaidah yang dipakai hanya inti permasalahan saja.

Topik pertanyaan dalam wawancara di penelitian ini mencakup 1) Bagaimana manajemen pembelajaran berbasis komik digital kreatif aktif (Kodika) di kelas 6 SDN 098 Ciroyom Kota Bandung?, 2) Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat manajemen pembelajaran berbasis komik digital kreatif aktif (Kodika) di kelas 6 SDN 098 Ciroyom Kota Bandung?, 3) Bagaimana hasil dan dampak dari manajemen pembelajaran berbasis komik digital kreatif aktif (Kodika) di kelas 6 SDN 098 Ciroyom Kota Bandung?. Wawancara yang akan dilaksanakan yaitu wawancara semi terstruktur yang dilaksanakan langsung antar peneliti, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sebagian guru, serta sebagian siswa. Sarana yang akan digunakan mencakup pedoman atau instrumen wawancara sebagai panduan yang di dalamnya berisi pertanyaan yang disusun secara sistematis namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk memberikan pendapat diluar fokus pertanyaan, alat perekam suara, serta alat tulis.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ialah sebuah tambahan dari penggunaan metode observasi serta wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan lebih akurat apabila didukung oleh studi dokumentasi seperti pengambilan gambar saat proses kegiatan, pencatatan informasi, arsip, serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian di SDN 098 Ciroyom Kota Bandung terkait manajemen pembelajaran berbasis komik digital kreatif aktif (Kodika) dalam mengembangkan literasi digital siswa kelas 6 di SDN 098 Ciroyom. Pada tabel dibawah ini merupakan pedoman studi dokumentasi yang dilakukan untuk penelitian ini.

Tabel 3.1 Kode Dokumen

No	Nama Dokumen	Kode
1	Kurikulum dan Alur Tujuan Pembelajaran	KATP
2	Modul Ajar	MA
3	Bahan Ajar Komik Digital	BAKD
4	Leger Nilai Rapor Siswa	LNRS
5	Rapor Pendidikan	RP

3.3.4 Triangulasi atau Gabungan

“Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada” (Sugiyono,2019). Jika peneliti melaksanakan pengambilan data menggunakan metode triangulasi maka secara tidak langsung peneliti mengambil data sekaligus menguji keakuratan data tersebut. Pengujian keakurata data dilakukan dengan berbagai teknik antara lain: 1) triangulasi teknik pengumpulan data yaitu menggunakan berbagai metode pada sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi sumber data. 2) triangulasi sumber pengumpulan data yaitu menggunakan satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data.

Oleh karena itu, triangulasi tidak hanya untuk mencari kebenaran, tetapi juga mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam serta menyeluruh terhadap fenomena yang sedang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber guna menguji kredibilitas data dari setiap responden

dan memperdalam hasil temuan dari setiap responden yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Guru terkait, serta Siswa terkait.

3.4 Prosedur Pengolahan Data

Menurut Sugiyono (2019) analisis data adalah sebuah kegiatan pencarian dan penyusunan data secara terstruktur dari wawancara, laporan lapangan, serta sumber lainnya. Tujuannya agar data mudah dimengerti dan hasilnya dapat dikomunikasikan kepada pihak lain. Analisis data dilaksanakan dengan mengorganisasikan informasi, membaginya menjadi poin-poin kecil, menciptakannya, menyusunnya dalam kaidah tertentu, memilih ciri-ciri penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dibagikan kepada orang lain.

Analisis data merupakan suatu usaha memisahkan suatu persoalan atau fokus kajian menjadi berbagai hal sehingga susunan atau bentuk yang terpisah itu terlihat dengan jelas dan dapat dimengerti suatu masalahnya (Satori & Komariah, 2013:200). Analisis data kualitatif bersifat iteratif, artinya terdapat perulangan serta keterhubungan antar pengumpulan data serta analisis data (Corbin & Strauss dalam Sarosa, 2021). Teknik analisis data penelitian kualitatif biasanya menggunakan data yang belum siap diolah. Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2019) “Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.”

Dapat disimpulkan bahwa prosedur pengolahan data merupakan suatu proses sistematis dalam mencari data dan menyusun data dari berbagai sumber seperti wawancara dan catatan lapangan agar mudah dipahami dan dikomunikasikan. Tujuannya adalah untuk memisahkan masalah menjadi bagian-bagian yang dapat terlihat jelas masalahnya dan dapat dimengerti.

3.4.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses merangkum dan memilih informasi penting serta memfokuskan pada hal-hal penting dengan mencari tema dan pola yang ada. Melalui cara ini, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan dan mencari data tambahan apabila diperlukan (Sugiyono, 2019).

Mereduksi data dalam konteks manajemen, peneliti dapat memfokuskan pada aspek pengawasan. Hal ini antara lain mengkaji perilaku pengawas, metode kerja yang digunakan, lingkungan kerja, hubungan antara interaksi pengawas yang diawasi, serta efektivitas proses pengawasan.

Peneliti saat melaksanakan reduksi data akan diarahkan oleh tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif ialah untuk mendapatkan hasil. Dengan demikian, jika peneliti melakukan penelitian dan menemukan hal-hal yang dianggap aneh, tidak diketahui, atau belum memiliki pola yang jelas, maka hal-hal tersebut harus menjadi fokus proses reduksi data, misal saat melaksanakan penelitian di hutan maka pohon, tumbuhan, serta hewan yang sebelumnya tidak dikenal sebelumnya justru dijadikan titik fokus untuk pengamatan lebih lanjut.

3.4.2 Penyajian Data (*Display Data*)

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti uraian ringkas, bagan, hubungan antar kategori, diagram, serta bentuk penyajian lainnya. Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2019) penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya disajikan menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka dapat memudahkan dalam memahami mengenai apa yang terjadi serta dapat merencanakan kerja berikutnya yang didasari dengan apa yang sudah difahami sebelumnya.

Miles and Huberman (dalam Satori & Komariah, 2013) juga mengemukakan bahwa saat melaksanakan penyajian data, selain menggunakan teks yang bersifat naratif dapat juga berupa grafik, matrik, jejaring kerja, dan bagan. Melalui berbagai metode tersebut, maka penyajian data dapat lebih mudah dilaksanakan dengan memahami hubungan antar data dengan temuan dalam penelitian.

Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti uraian naratif, bagan, diagram, matrik, atau jejaring kerja. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman tentang apa yang terjadi dan membantu dalam merencanakan langkah selanjutnya.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2019) kesimpulan penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang sebelumnya tidak ada. Temuan ini bisa berupa deskripsi atau gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya masih samar atau belum jelas, sehingga setelah dilakukan penelitian dapat menjadi lebih jelas. Selain itu, temuan tersebut juga dapat mencakup hubungan interaktif, hipotesis, atau teori.

Hasil pertama atau kesimpulan awal yang disajikan dan masih bersifat sementara yang bisa berubah jika tidak ada bukti konkrit yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan awal tersebut didukung oleh berbagai bukti yang terpercaya serta konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel. Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa jadi dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal, tetapi bisa juga tidak seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah serta rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang saat penelitian berlangsung di lapangan.

Dalam mendukung penelitian kualitatif, maka penelitian dapat dibantu oleh sebuah *software* yang bernama Nvivo yang dikembangkan oleh seorang programmer bernama Tom Richard sejak tahun 1981. Aplikasi Nvivo adalah sebuah *software* yang dipakai dalam mengembangkan, mendukung, serta membantu manajemen dalam menganalisis data secara sistematis. Aplikasi ini juga dapat melakukan triangulasi data, membuat presentasi serta visualisasi hasil penelitian secara efektif dan efisien, memungkinkan memisahkan data berdasarkan sumber informan, peneliti, serta sumber sekunder lainnya yang sudah disimpan di dalam aplikasi Nvivo.

Beberapa manfaat yang didapat melalui penggunaan Nvivo diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dapat mengorganisir data dengan mudah
- 2) Dapat menganalisis data dengan lebih mendalam
- 3) Dapat memvisualisasikan data

Langkah-langkah dalam penggunaan aplikasi Nvivo dalam penelitian kualitatif antara lain sebagai berikut:

1) Menyiapkan data

Langkah pertama ialah memasukan data ke dalam Nvivo yang dapat berupa hasil wawancara berbentuk tulisan, hasil observasi dalam bentuk tulisan, serta data lain yang didapatkan melalui penelitian di lapangan

2) Pengkodean

Langkah kedua merupakan pengkodean. Pengkodean merupakan proses pengelompokan data berdasarkan tema tertentu. Dalam penelitian kualitatif, kode merupakan sebuah tanda yang dibuat peneliti untuk membuat ciri yang bertujuan untuk mendeteksi pola, mengelompokkan, membangun teori, serta proses analisis lainnya. Aplikasi Nvivo telah menyediakan alat untuk membuat berbagai kode secara sistematis sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan pengkodean.

3) Analisis serta penafsiran

Langkah selanjutnya peneliti dapat memanfaatkan fitur alat analisis data yang sudah tersedia di Nvivo dalam mempelajari pola atau hubungan antar tema serta menafsirkan data. Hasil analisis data tersebut dapat menggunakan alat visualisasi antara lain bagan, diagram, grafik, serta bentuk lainnya yang dapat memudahkan peneliti dalam menggambarkan hasil data.

4) Pelaporan hasil

Langkah terakhir ialah pelaporan hasil. Hasil dari analisis data tersebut dapat disajikan melalui berbagai bentuk laporan yang dapat mendeskripsikan hasil temuan secara jelas dan runtut. Pelaporan hasil ini dapat dipakai dalam membuat laporan artikel ilmiah, laporan penelitian, serta dapat digunakan dalam presentasi.

3.5 Kisi-Kisi Penelitian

Kisi-kisi penelitian ini penting dibuat agar bisa menjadi acuan dalam membuat instrumen penelitian. Ruang lingkup seperti isi variabel penelitian serta uraian indikator masing-masing indikator harus dicantumkan, setelah itu disusun

berbentuk pertanyaan serta berdasarkan penggunaan jenis instrumen (Nasution, 2016). Kisi-kisi penelitian yang hendak dilakukan oleh penulis ialah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Penelitian

Fokus Penelitian	Dimensi	Indikator	Teknik Pengambilan Data	Narasumber
Manajemen Pembelajaran Berbasis Komik Digital Kreatif Aktif (Kodika) Pengembangan Literasi Digital Siswa	Perencanaan media pembelajaran komik digital kreatif aktif	a. Persiapan perencanaan media pembelajaran Komik Digital Kreatif Aktif b. Proses perencanaan media pembelajaran Komik Digital Kreatif Aktif c. Hasil perencanaan media pembelajaran Komik Digital Kreatif Aktif	Wawancara dan Studi Dokumentasi	Plt. Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, dan Guru
	Pengorganisasian media pembelajaran komik digital kreatif aktif	a. Penentuan sumber daya b. Koordinasi dan komunikasi antar pihak		

	Pelaksanaan media pembelajaran komik digital kreatif aktif	a. Proses pelaksanaan media pembelajaran b. Observasi kelas saat proses pembelajaran c. Konsistensi pelaksanaan media pembelajaran	Wawancara, Observasi, dan Studi Dokumentasi	Plt Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, Guru, dan Siswa
	Pengawasan pelaksanaan media pembelajaran komik digital kreatif aktif	a. Proses pemantauan pelaksanaan media pembelajaran b. Proses evaluasi media pembelajaran c. Hasil evaluasi media pembelajaran	Wawancara dan Studi Dokumentasi	Plt Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, Guru, dan Siswa
	Faktor yang mempengaruhi manajemen pembelajaran berbasis komik digital kreatif aktif	a. Faktor pendukung manajemen pembelajaran berbasis komik digital b. Faktor penghambat	Wawancara dan Studi Dokumentasi	Plt Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, dan Guru

		manajemen pembelajaran berbasis komik digital		
	Hasil dan dampak dari manajemen pembelajaran berbasis komik digital kreatif aktif	Hasil manajemen pembelajaran berbasis komik digital	Wawancara dan Studi Dokumentasi	Plt Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, dan Guru